

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2017. Sampel pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia, terdapat 268 bank yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013 – 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017	46	49	56	58	59	268
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tidak mempunyai laba positif	(2)	(2)	(2)	(5)	(8)	(19)
3	Data yang tidak lengkap.	(0)	(28)	(32)	(32)	(32)	(148)
	Jumlah sampel perusahaan	20	19	22	21	19	101

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari keseluruhan jumlah bank yang ada di BEI periode tahun 2013 – 2017, terdapat 101 bank yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian adalah 101.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang terlihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), standar deviasi yang dihasilkan dari pengujian variabel – variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMP_KA	71	.17	1.00	.6174	.26239
FREK_KA	71	2.00	43.00	16.1127	9.28370
KI	71	1.16	99.75	67.6223	24.86445
KM	71	.00	72.68	2.4239	9.49102
ML	71	-.0490	.0436	.002634	.0231008
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Lampiran 2

Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 71. Pada variabel kompetensi komite audit mempunyai nilai minimum adalah 0,17, nilai maksimum 1, mean 0.6174 dan

standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 0.26239 yang berarti kompetensi komite audit dalam bank yang mempunyai keahlian dibidang keuangan sebesar 61.74% dari total anggotakomite audit.

Aktivitas komite audit yang dimiliki bank sampel mempunyai nilai minimum 2 kali, maksimum 43 kali, mean 16kali, dan standar deviasi 9.28370. Artinya aktivitas komite audit yang dimiliki bank sampel paling rendah hanya mengadakan 2 kali pertemuan, dan paling tinggi mengadakan pertemuan sebanyak 43 kali. Sedangkan rata – rata pertemuan atau aktivitas yang dilakukan komite audit sebanyak 16 kali dengan standar deviasi 9.28370.

Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh bank sampel mempunyai nilai minimum 1.16, maksimum 99.75, mean 67.6223, dan standar deviasi 24.86445. Artinya, kepemilikan institusional yang dimiliki bank sampel paling kecil adalah 1.16% dan paling besar adalah 99.75%. sedangkan rata – rata kepemilikan institusional yang dimiliki bank sampel adalah 67.62% dengan standar deviasi 24.86%.

Variabel kepemilikan manajerial yang dimiliki bank sampel mempunyai nilai minimum 0.0000, nilai maksimum 72.68, mean 2.4239 dan standar deviasi 9.49102. Dari hasil statistik deskriptif, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang dimiliki bank sampel paling kecil adalah 0% dan paling besar 72.68%. Sedangkan rata – rata variabel kepemilikan manajerial yang dimiliki bank sampel adalah 2.42% dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 9.49%.

Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan ML (manajemenlaba). Nilai rata – rata dari manajemenlaba yang diukur dengan DA

sebesar 0.002634. DA pada variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum sebesar -0.0490, nilai maksimum 0.0436 dan standar deviasi 0.0231008. Rata – rata DA yang dimiliki bank sampel menunjukkan nilai sebesar 0.002634 % dan nilai negatif menunjukkan perusahaan melakukan *income decreasing*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas: Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya hasil regresi tidak bias atau bebas dari error.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Normalitas Awal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.071	101	.200*	.976	101	.062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dilihat dari Tabel 4.3. diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah normal tetapi tidak fit. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Hasil Uji Normalitas Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.073	71	.200 [*]	.978	71	.247

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4. diatas diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Pada bagian ini membahas mengenai uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji

Glejser, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen.

Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.5.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.006		2.978	.004
	KOMP_KA	.000	.007	-.009	-.060	.952
	FREK_KA	3.528E-5	.000	.027	.174	.862
	KI	-8.715E-6	.000	-.018	-.127	.899
	KM	-8.047E-5	.000	-.063	-.477	.635

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder yang Diolah.

Berdasarkan pada tabel 4.4. dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.079	.0221663	1.813

a. Predictors: (Constant), KM, KOMP_KA, KI, FREK_KA

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder yang Diolah.

Pada tabel 4.5. dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,813 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.7.**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOMP_KA	.645	1.551
FREK_KA	.618	1.619
KI	.756	1.323
KM	.852	1.174

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Tabel 4.6. dapat diketahuiternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadiataubebasdari multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai T digunakan untuk menentukan pengaruh masing – masing variabel independen (meliputi kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Pada tingkat signifikansi 0.05, hasil yang diperoleh

setelah melakukan Uji T menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.011		.306	.761
	KOMP_KA	.001	.013	.013	.093	.926
	FREK_KA	-.001	.000	-.314	-2.150	.035
	KI	.000	.000	.156	1.184	.241
	KM	.001	.000	.206	1.661	.102

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Variabel kompetensi komite audit memiliki t-hitung sebesar 0.093 dan nilai sig sebesar $0.926/2 = 0,463 > 0.05$ berarti variabel kompetensi komite audit tidak signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H_1 “ Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba “ ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, variabel aktivitas komite audit memiliki T_{hitung} sebesar -2,150 dan nilai signifikan sebesar $0.035/2 = 0,0175 < \alpha (0.05)$ menyatakan bahwa variabel aktivitas komite audit berpengaruh signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. H_2 “ aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba “ diterima.

Berdasarkan hasil dari uji T, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1.184 dengan nilai sig sebesar $0.241/2 = 0,1205 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H_2 “ Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Untuk variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 1.661 dan nilai sig sebesar $0.102/2 = 0,051 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba bank. Dengan demikian H_4 “ Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi komite audit memiliki nilai sig > 0.05 berarti variabel kompetensi komite audit tidak signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi komite

audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H_1 “ Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba “ ditolak

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena dilihat dari nilai statistic deskriptifnya untuk variable kompetensi komite audit relative kecil yaitu 0.6174 artinya mayoritas komite audit belum berkeahlian di bidang keuangan sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit negatif dan signifikan terhadap manajemen laba atau *discretionary accrual*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sofyan(2013) menyatakan bahwa spesialisasi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akibatnya keahlian atau kompetensi yang dimiliki komite audit dapat menjadi penghambat bagi adanya perilaku opportunistik manajemen. Namun penelitian yang dilakukan Sugeng (2013) sejalan dengan penelitian ini, karena penelitian tersebut menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2. Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel aktivitas komite audit memiliki nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) menyatakan bahwa variabel aktivitas komite audit berpengaruh signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap

manajemen laba. H_2 “aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba “ diterima.

Hal tersebut disebabkan tingkat aktivitas pertemuan rapat yang diadakan komite audit dalam perusahaan perbankan menunjukkan hasil yang rendah. Artinya semakin rendah aktivitas pertemuan komite audit menunjukkan semakin rendahnya tingkat pengawasan laporan keuangan yang dimiliki bank. Akibatnya, manajemen mempunyai peluang yang besar memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai kepentingan pribadi atau individu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat yang diadakan dapat meningkatkan keefektifitasan komite audit dalam mengawasi manajemen sehingga dapat mengoptimalkan perilaku manajemen laba.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H_2 “Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Hal ini disebabkan karena hasil persentase yang didapatkan tinggi akan tetapi persentase kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin suatu manajemen melakukan manajemen laba. Institusi yang mempunyai persentase saham cukup besar mampu melakukan pengawasan terhadap pelaporan laporan

keuangan. Akan tetapi, manajer yang merasa mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mencapai keinginan – keinginan untuk kepentingan pribadi. Akibatnya manajemen akan tetap cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeptian & Rohman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Kusumaningtyas, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba bank. Dengan demikian H_4 “Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Artinya tinggi rendahnya kepemilikan manajerial pada bank tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena hasil statistic deskriptif yang rendah. Adanya kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pengendali masalah keagenan yang ada dalam suatu bank tidak dapat optimal karena rendahnya prosentase kepemilikan saham manajerial tersebut sehingga tidak dapat memperkecil praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial juga dilihat dari statistic deskriptif rata-ratanya relative rendah sehingga tidak kuat

dalam mempengaruhi manajemen laba, hal ini juga mendukung hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zeptian & Rohman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2015) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2012) dan Effendi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.

